

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Operasi dikenal dengan istilah pembedahan, pembedahan akan melukai jaringan tubuh dan menghasilkan perubahan pada fungsi fisiologis tubuh dan memengaruhi fungsi organ lain (W. Rismawan, 2019). Pada kasus usus buntu, perforasi, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker kolon dan rektum, obstruksi usus, radang usus kronis, kolestasis, dan peritonitis, laparotomi merupakan prosedur pembedahan utama yang digunakan untuk mengakses organ-organ yang terkena (G. Udani, 2023).

Menurut data World Health Organization (WHO) (2023) pasien laparotomi di dunia meningkat setiap tahunnya sebesar 15%. Jumlah pasien laparotomi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2020 terdapat 80 juta pasien operasi laparotomi diseluruh rumah sakit di dunia. Pada tahun 2021 jumlah pasien post laparotomi meningkat menjadi 98 juta pasien. Di Indonesia tahun 2018, laparotomi menempati peringkat ke 5, tercatat jumlah keseluruhan tindakan oprasi terdapat 1,2 juta jiwa, dan diperkirakan 42% diantaranya merupakan tindakan pembedahan laparotomi (Kemenkes RI, 2018). Menurut data rekam medis rumah sakit mardi waluyo kota metro tahun 2024, pada bulan januari – bulan april terjadi 93 kasus laparotomi.

Prosedur pembedahan selalu didahului dengan suatu reaksi emosional tertentu oleh pasien baik reaksi tersebut jelas atau tersembunyi, normal atau abnormal. Sebagai contoh ansietas pre operasi kemungkinan merupakan suatu responsantisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, atau bahkan kehidupannya itu sendiri (Gita Ayuningtyas, 2024).Ketika seorang pasien mengalami kecemasan saat akan menjalani pembedahan, hal ini dapat menyebabkan terganggunya proses pembedahan, sehingga menjadi tanggung jawab perawat untuk mengenali dan mengurangi kekhawatiran pasien melalui manajemen diri (G. Udani, 2023). Berdasarkan data tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia, tercatat 559 kasus operasi pada tahun 2018, kemudian terdapat 613 kasus operasi pada tahun 2019 dan tercatat 361 kasus operasi pada tahun 2020, di tahun 2021 ada sebanyak 285 kasus operasi dan 305 kasus operasi di tahun 2022 menyatakan tingkat kecemasan pada pasien di ruang rawat inap RSAL Mintohardjo Jakarta (Idzastavia Khismawati, 2024).

Pada saat setelah pasien menyetujui akan dilakukan operasi biasanya pasien mengalami kecemasan. Terapi nonfarmakologi penanganan kecemasan bertujuan mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi yaitu seperti teknik napas dalam, terapi musik, aroma terapi dan massage. Tindakan mandiri

perawat dalam menurunkan atau mengurangi tingkat kecemasan dengan salah satunya melakukan massage. Dengan mengurangi transmisi saraf ke hipotalamus, pijat tangan dapat membantu relaksasi dengan meredam aktivitas sistem saraf simpatik, produksi hormon ACTH medula adrenal, dan beban kerja sistem tubuh lainnya (T. Anwar, 2020). Kecemasan pra-operasi memiliki prevalensi yang tinggi dan memiliki efek buruk pada post operasi, sehingga perlu dilakukan pengobatan secara farmakologis maupun non-farmakologis. Massage adalah salah satu cara non-farmakologis untuk mengurangi kecemasan. Massage dilakukan pada beberapa bagian tubuh. Salah satu area tubuh yang dapat dilakukan adalah tangan, yang juga disebut sebagai hand massage. (Agni Cahya Pratiwi, 2024).

Hand massage merupakan pemijatan sederhana (penekanan pada kulit secara perlahan) akan memberikan rasa nyaman, karena pemijatan yang dilakukan dengan lembut dan terus menerus pada titik tujuan refleksi khususnya bagi yang mengalami stres, berguna mengurangi rasa cemas, rasa tegang karena menimbulkan efek relaksasi sehingga menurunkan kecemasan. Penekanan pada titik tangan bisa membantu mengurangi BPSD (D. A. Yanti, T. M. Karo Karo, 2021). Manfaat emosional dan fisik dari terapi relaksasi seperti pijat tangan telah didokumentasikan dengan baik. Kekakuan otot secara langsung terkait dengan kecemasan, jadi kapan pun dapat melepaskan ketegangan itu, akan merasa lebih baik (D. A. Yanti, T. M. Karo Karo, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2021 yang berjudul "Pengaruh Pijat Tangan terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RSUD Mangusada" (W. Kusmirayanti, Putra, 2021) peneliti menyimpulkan bahwa pijat tangan efektif dan mampu menurunkan tingkat kecemasan responden. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelepasan endorfin dan bahan kimia "rasa nyaman" lainnya selama pijatan tangan dapat secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan. Pijat minyak zaitun yang dilakukan dengan tangan merupakan cara yang bagus untuk bersantai. Minyak zaitun pada saat massage sebagai aroma terapi memberikan kenyamanan, membuat peredaran darah lancar, menghilangkan rasa gelisah dan berganti rasa nyaman dan tenang. Minyak zaitun murni, juga dikenal sebagai minyak zaitun extra virgin, diekstrak dari buah zaitun dengan tangan atau alat mekanis dan dipres pada suhu yang cukup rendah (prosedur pengepresan dingin) untuk mengawetkan konstituen alami minyak tersebut (A. Maulana, P. Handani, dan B. Utoyo, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai analisis tingkat *anxiety* pada pasien pre operasi laparotomi dengan intervensi *hand massage* minyak zaitun di RS Mardi Waluyo Kota Metro Lampung Tahun 2024.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir ners ini adalah “Bagaimanakah Tingkat *Anxiety* pada Pasien Pre laparatomi yang Diberikan Intervensi *Hand Massage* Minyak Zaitun di RS Mardi Waluyo Kota Metro Lampung Tahun 2024?”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah penulis ingin menganalisis tingkat anxietas pasien pre operasi laparatomi dengan intervensi *hand massage* minyak zaitun di rumah sakit mardi waluyo kota metro tahun 2024.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat *anxiety* pasien pre operasi laparatomi dengan intervensi *hand massage* minyak zaitun.
- b. Mengidentifikasi faktor yang berkontribusi terhadap *anxiety* pre operasi laparatomi.
- c. Mengidentifikasi penyebab utama *anxiety* pasien pre operasi laparatomi
- d. Menganalisis intervensi *hand massage* minyak zaitun terhadap kondisi *anxiety* pasien pre operasi laparatomi.

## D. Manfaat

Manfaat merupakan keuntungan langsung maupun tidak langsung yang diterima oleh pihak terkait. Secara umum manfaat dibagi menjadi 2 yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktik.

### 1. Manfaat Secara Teoritis

Karya ilmiah akhir ners ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

### 2. Manfaat Secara Praktik

#### a. Bagi pasien

Pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan pre operasi laparatomi dengan masalah tingkat *anxiety* setelah diberikan intervensi *hand massage* minyak zaitun diharapkan tingkat *anxiety* pada pasien pre operasi laparatomi menurun.

#### b. Bagi perawat

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dalam menurunkan tingkat *anxiety* pada pasien pre operasi laparatomi dengan

intervensi hand massage minyak zaitun sesuai dengan standard oprasional prosedur yang berlaku.

### **E. Ruang lingkup**

Ruang lingkup karya ilmiah akhir ners ini berisi tentang asuhan keperawatan pada individu dengan masalah tingkat *anxiety* pre operasi laparatomi. Dilakukan pada periode waktu 6-11 mei 2024 di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Lampung dengan lama rawatan 4×24 jamruang atau pada tanggal 8-11 mei 2024. Fokus asuhan keperawatan individu pada perawatan *anxiety* pasien pre operasi laparatomi dengan intervensi *hand massage* minyak zaitun dengan pendekatan proses keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi pada pasien pre operasi laparatomi.